



Daftar isi tersedia di [Jurnal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Cetak) ISSN:2477-8524 (Elektronik)

Beranda jurnal: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Optimalisasi hidden curriculum dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah menengah pertama

Ridha Nabila^{*)}, Miswar Miswar

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 12th, 2024
Revised Jul 20th, 2024
Accepted Aug 04th, 2024

Keyword:

Hidden curriculum
Kecerdasan spiritual
Metode kualitatif
Program pendidikan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi hidden curriculum dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dipilih untuk memahami secara mendalam pelaksanaan dan dampak dari hidden curriculum di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan pengumpulan informasi yang komprehensif dan valid tentang implementasi program-program pendidikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa program kunci yang berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa, antara lain program literasi, tahfidz Al-Qur'an, salat dhuha dan zuhur, serta kegiatan infaq. Program-program ini dirancang untuk membiasakan siswa dengan nilai-nilai spiritual dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap praktik ibadah. Meskipun semua program ini berperan penting, fokus utama penelitian ini adalah pada efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan salat, yang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor internal seperti motivasi siswa dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga yang memengaruhi keberhasilan program. Metode yang diterapkan oleh guru, termasuk ceramah, persuasi, pembiasaan, dan keteladanan, berperan dalam optimalisasi hidden curriculum. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya evaluasi lebih lanjut mengenai interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi dan rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih komprehensif.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ridha Nabila,
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
Email: ridha0301203185@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan kontemporer tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan akademis, tetapi juga harus mencakup pengembangan kecerdasan spiritual sebagai dasar pembentukan karakter dan ahlak siswa. Kecerdasan spiritual menjadi perhatian penting dalam mengembangkan individu secara holistik pada pendidikan kontemporer. Pendidikan saat ini bukan hanya tentang pengetahuan akademis, namun perlu melakukan pengembangan spiritualitas sebagai fondasi bagi kehidupan (Yusuf et al., 2024). Dengan memperhatikan kecerdasan spiritual siswa maka sistem pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Andriansyah et al., 2022). Dalam konteks ini, hidden curriculum—yakni nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang diajarkan secara tidak langsung melalui lingkungan sekolah—memainkan peran krusial dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Sejatinya, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan melibatkan agama dalam segala urusannya. Sebagaimana seorang siswa yang menyadari bahwa ia tidak dapat mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam menuntut ilmu dan perlu mengharapkan keridhaan Allah SWT (Rangkuti, 2019). Namun, sikap tersebut masih sangat perlu untuk ditingkatkan dalam diri siswa di Indonesia khususnya, dikarenakan masih ditemukan siswa yang mengalami degradasi moral dan melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan aturan agama (Sofyana & Haryanto, 2023). Di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan, meskipun telah diterapkan berbagai program dan pembiasaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi. Observasi awal menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang menunjukkan sikap sopan santun dan disiplin yang diharapkan, seperti berbicara saat guru menjelaskan materi dan sering terlambat serta tidak membawa perlengkapan yang diperlukan. Permasalahan ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mengoptimalkan implementasi hidden curriculum dalam pengembangan kecerdasan spiritual.

Agama memang memiliki peranan penting dalam membangun warga Indonesia secara utuh. Sebagai bangsa yang beragama, sudah sewajarnya agama menjadi landasan dalam pendidikan nasional (Darlis et al., 2023). Melalui ajaran agama, seseorang dapat menanamkan adab dan budi pekerti di dalam dirinya sehingga bisa menjaga martabat dan memiliki akhlak yang baik (Qurun, 2023). Seperti yang disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari berikut ini:

خِيَارَكُمْ إِنْ يَفُولُ كَانَ وَإِنَّهُ مُتَفَجِّسًا وَلَا فَاجِسًا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ يَكُنْ لَمْ قَالَ إِذْ يُحَدِّثُنَا عَمْرٍو بِنِ اللَّهِ عَيْدٍ مَعَ جُلُوسًا كُنَّا قَالَ مَسْرُوقٌ عَنْ
أَخْلَاقًا أَحْسَبُكُمْ

Artinya: Dari Masruq, dia berkata: Kami sedang duduk-duduk di sisi Abdullah bin Amr saat bercerita kepada kami, lalu dia berkata, “Nabi SAW bukan seorang yang keji dan bukan orang yang berbuat keji. Sesungguhnya beliau bersabda ‘Sungguh sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya’”. (H.R. Bukhari Nomor 6035) (Asqalani, 2002)

Referensi teoretis seperti hadis Nabi Muhammad SAW dan ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya akhlak yang baik sebagai bagian dari kecerdasan spiritual. Abu Ya'la meriwayatkan dari dari hadits Anas, yang dinisbatkan kepada Nabi SAW, Sesungguhnya termasuk mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya di antara mereka (Asqalani, 2002). Hadis ini menegaskan bahwa kesempurnaan seorang mukmin tidak hanya terletak pada ibadah ritual semata, tetapi juga pada perilaku dan karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan konsep kecerdasan spiritual yang memandang bahwa kualitas spiritual seseorang tidak hanya tercermin dalam ibadah ritual kepada Allah saja, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari, perlakuan terhadap sesama, serta sikap dan tindakan yang menunjukkan kedalaman spiritual. Selain hadis tersebut, Allah juga telah berfirman dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Kementerian Agama RI, 2019)

Pada ayat ini menurut tafsir Ibnu Katsir karya Abdullah bin Muhamad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh jilid 8 dijelaskan bahwa Nabi menjadi percontohan Al-Qur'an, baik dalam hal perintah, larangan, sebagai karakter sekaligus perangai beliau pasti akan mengerjakannya, dan apapun yang dilarangnya beliau pun pasti akan menghindarinya. Dan itu disertai pula dengan apa yang diberikan Allah kepada beliau berupa akhlak yang sangat agung, yaitu rasa malu, pemurah, pemberani, pemberi maaf lagi sabar, serta semua akhlak manusia (Al-Sheikh, 2005).

Penjelasan dari tafsir Ibnu Katsir tentang keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW menunjukkan bagaimana kecerdasan spiritualnya tercermin dalam kemampuannya mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Hal ini mengilustrasikan konsep kecerdasan spiritual dalam Islam sebagai kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai spiritual seperti ketulusan, belas kasihan, dan pengetahuan diri yang mendalam dalam interaksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar, menciptakan keselarasan dan kedamaian dalam kehidupan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, pemerintah juga membuat keputusan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 1. Kemudian, dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 (Indonesia, 2017) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dijelaskan bahwa memperkuat karakter dan membentuk akhlak siswa dapat dilakukan melalui kurikulum pendidikan, termasuk hidden curriculum. Namun, upaya ini sangat perlu untuk ditingkatkan karena masih banyak ditemukan siswa di Indonesia yang memiliki karakter dan akhlak yang jauh berbeda dari yang diharapkan.

Hal ini bisa dilihat berdasarkan data bahwa dari 24.333 jumlah terlapor kasus narkoba, sebanyak 9,2 persen atau 2.239 adalah pelajar dan mahasiswa. Mereka bahkan terlibat dalam pengedaran narkoba (Puskinas

Bareskrim Polri, 2023). Tercatat 65 ribu kasus permohonan dispensasi perkawinan anak pada 2021 dan 55 ribu kasus yang diajukan ke pengadilan agama pada 2022. Pengajuan permohonan dispensasi perkawinan ini didominasi karena faktor anak perempuan yang telah hamil sebelum melakukan pernikahan (Analisa Pos, 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa pada 2021 ada 188 desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang menjadi lokasi terjadinya perkelahian massal antar pelajar atau mahasiswa. KPAI juga mengungkapkan selama periode 2016-2020 ada 655 anak yang diadili karena melakukan tindak kekerasan. (Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2023). Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan karakter dan akhlak siswa melalui pendekatan yang lebih efektif, seperti hidden curriculum, untuk menghadapi tantangan-tantangan ini.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa masih rendah dan perlu dilakukan pengembangan. Termasuk di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan. Bersumber pada wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa program dan pembiasaan yang telah dilakukan di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan, namun kecerdasan spiritual belum sepenuhnya dimiliki oleh seluruh siswa. Masih terdapat siswa yang kurang dalam hal sopan santun terhadap guru dan teman sebayanya. Misalnya, siswa terkadang masih suka berbicara ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas. Hal ini menunjukkan sikap mereka yang kurang menghargai guru yang sedang menyampaikan materi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, beberapa siswa juga masih kurang disiplin, karena masih ada siswa yang terlambat dan juga tidak membawa perlengkapan yang diminta oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan implementasi hidden curriculum dalam pengembangan kecerdasan spiritual di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai spiritual di lingkungan sekolah, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat mendukung pembentukan karakter dan akhlak siswa secara lebih efektif. Dengan fokus pada masalah spesifik seperti kurangnya sopan santun dan disiplin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa. Sesuai dengan permasalahan-permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian tentang "Optimalisasi Hidden Curriculum dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan."

Metode

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan selama dua bulan dengan total 20 sesi, masing-masing berdurasi dua jam. Fokus observasi meliputi sikap sopan santun, disiplin siswa, dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sehari-hari. Observasi dilakukan di ruang kelas, lingkungan sekolah, dan selama kegiatan ekstrakurikuler, dengan catatan yang diambil melalui pencatatan langsung dan rekaman audio bila diperlukan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, lima guru, dan sembilan siswa untuk menggali persepsi mereka tentang penerapan hidden curriculum dan pengembangan kecerdasan spiritual. Wawancara berlangsung selama 30 hingga 60 menit, baik secara tatap muka maupun melalui telepon, dan direkam dengan izin informan. Dokumen yang dianalisis mencakup buku panduan kurikulum, laporan kegiatan ekstrakurikuler, dan catatan evaluasi siswa, untuk menilai relevansi dan konsistensi kebijakan sekolah terkait pengembangan kecerdasan spiritual. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas diperiksa melalui umpan balik dari anggota validasi yang terlibat dalam penelitian, sedangkan reliabilitas dijaga dengan instrumen pengumpulan data yang konsisten dan terstandarisasi, serta verifikasi transkrip wawancara oleh tim peneliti. Analisis data dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan dan mengelompokkan berdasarkan tema utama, penyajian data dalam bentuk matriks, grafik, dan narasi untuk memudahkan pemahaman, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul. (Sugiyono, 2013) Peneliti memastikan bahwa kesimpulan didasarkan pada konsistensi temuan dari berbagai sumber data dan relevansi dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling, melibatkan satu kepala sekolah, lima guru dari berbagai mata pelajaran, dan sembilan siswa dari berbagai tingkat kelas. Jumlah total informan adalah 15 orang, yang dipilih untuk memberikan perspektif komprehensif mengenai penerapan hidden curriculum dan pengembangan kecerdasan spiritual di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Program Hidden Curriculum dan Keterkaitannya dengan Kecerdasan Spiritual

Program	Aspek Terlibat	Durasi Pelaksanaan	Dampak Terhadap Kecerdasan Spiritual
Program Literasi Bahasa Asing	Membaca, Menulis, Berbicara, Mendengarkan Bahasa Inggris, Bahasa Arab	Harian (20 menit membaca) Mingguan (bergantian)	Meningkatkan pemahaman dan refleksi spiritual dari bacaan. Memperluas wawasan dan pemahaman linguistik yang mendukung aplikasi spiritual dalam bahasa.
Tahfidz Quran	Hafalan Al-Quran	Harian (15 menit)	Memperkuat kemampuan menghafal dan penerapan nilai-nilai Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
Shalat Dhuha dan Zuhur Infaq	Shalat sunnah dan wajib Donasi hari kamis	Harian (setiap pagi dan siang) Mingguan	Meningkatkan disiplin religius dan kesadaran spiritual Mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.
BPI (Bina Pribadi Islam	Tilawah, Tadabbur, Materi Agama	Mingguan	Memperdalam pengetahuan agama dan pembentukan karakter Islami.

Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan beberapa siswa, terdapat beberapa hidden curriculum yang dilaksanakan di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan. Beberapa hidden curriculum tersebut di antaranya sebagai berikut:

Program Literasi

Program literasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui beragam buku yang dibaca. Selain itu program ini juga dapat melatih siswa untuk memahami dan menyimpulkan berbagai informasi yang telah mereka baca. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa, "Program literasi ini anak-anak dituntut membaca bacaan, baik itu bacaan fiksi ataupun non fiksi kemudian mereka dituntut untuk menyimpulkan dari apa yang mereka baca." (Wawancara dengan Bapak Surya Wijaya Purnama, M.Pd.).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas juga disampaikan bahwa "Proses kegiatan dalam program literasi yaitu siswa membawa buku bacaannya kemudian mereka diberi waktu untuk membaca kurang lebih 20 menit, kemudian nanti akan ada anak yang dipilih untuk mempresentasikan hasil bacaannya di depan teman-temannya. Kemudian ada lagi misalnya anak-anak disuruh menyambung kalimat secara berantai, di situ diharapkan anak-anak memiliki kosakata yang luas untuk bisa merangkai kalimat." (Wawancara dengan Ibu Anggana Ayu Mariana, S.Pd.).

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta termasuk kemampuan berpikir di dalamnya (Padmadewi & Artini, 2018). Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa program ini sudah dilaksanakan dengan baik di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan. Akan tetapi, pihak sekolah masih terfokus pada tiga dari empat kemampuan yang ada di dalam literasi saja yaitu kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Sedangkan kemampuan menulis juga termasuk bagian penting dalam meningkatkan kemampuan literasi (Abidin et al., n.d.). Maka dari itu, pihak sekolah dapat meningkatkan kegiatan yang dapat melatih kemampuan menulis siswa dalam program literasi ini.

Program Bahasa Asing

Hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dapat diketahui bahwa di SMP Swasta IT Ad Durrah saat ini terdapat program bahasa asing, "Program bahasa asing ini terdiri dari dua bahasa asing yang dikuasai yaitu bahasa Inggris sama bahasa Arab." (Wawancara dengan Bapak Surya Wijaya Purnama, M.Pd.). Dua bahasa ini digunakan secara bergantian setiap pekannya. Jadi, apabila pekan ini siswa menggunakan bahasa Arab, maka pekan selanjutnya siswa akan menggunakan bahasa Inggris.

Selain diberi pelajaran bahasa asing di dalam kelas, mereka juga diberi buku saku yang agar memaksimalkan pemahaman siswa dalam memahami bahasa asing. Di dalam buku saku yang digunakan terdapat materi-materi seperti percakapan sehari-hari, gramatikal, dan lain-lain. Selanjutnya, ketika sekolah mengadakan event

tertentu, selain menggunakan bahasa Indonesia siswa juga diarahkan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Seperti yang dijelaskan dalam (Wathoni, 2018) bahwa bahasa Inggris dan bahasa Arab dapat diposisikan sebagai alat atau instrumen yang perlu dikuasai. Kedua bahasa ini juga dipilih karena dianggap paling relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Maka, keputusan sekolah untuk menerapkan program bahasa asing ini sudah sangat tepat dan dapat dilanjutkan untuk ke depannya. Walaupun siswa di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan belum sepenuhnya bisa menggunakan kedua bahasa tersebut secara lancar, tetapi sebagian siswa sudah bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab ataupun Inggris.

Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, program tahfiz dilakukan setiap hari saat sebelum memulai pembelajaran. Program tahfiz ini dikoordinasikan oleh koordinator tahfiz. Pelaksanaan program ini biasanya diawali dengan berdoa bersama, kemudian koordinator tahfiz memberikan waktu sekitar 15 menit kepada siswa untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya.

Koordinator tahfiz menyampaikan bahwa, "Salah satu yang menjadi syarat kelulusan di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan yaitu wajib menghafalkan 3 juz Al-Qur'an. Jadi, mereka dapat menargetkan untuk minimal menghafal 1 juz dalam 1 tahun. Namun, untuk siswa yang baru masuk pada tahun ajaran baru atau siswa kelas 7 akan diberi kesempatan selama 3 bulan untuk belajar tahsin agar menyeragamkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an." (Wawancara dengan Ibu Ninda Andriani, S.Ag.).

Koordinator tahfiz juga menambahkan, "Apabila dalam waktu 3 bulan, masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an atau bahkan masih membaca iqra, maka mereka akan dikelompokkan di kelas iqra. Tetapi, jika siswa tersebut sudah dianggap mampu dan sudah baik bacaannya, maka ia bisa naik ke kelas reguler. Sedangkan jika ada siswa yang dari awal masuk sekolah dianggap sudah bagus bacaannya, sudah punya hafalan sebelumnya, dan kuat hafalannya maka siswa tersebut dikelompokkan di kelas takhassus. Siswa yang berada di kelas takhassus memiliki target hafalan lebih banyak yaitu sebanyak 5 juz hafalan Al-Qur'an." (Wawancara dengan Ibu Ninda Andriani, S.Ag.).

Setiap hari Selasa juga dilakukan program tahfiz day, pelaksanaannya yaitu siswa akan dikumpulkan di lapangan, kemudian guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyambung ayat Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh guru tersebut. Siswa yang bisa menjawab akan diberi bintang sebagai reward. Bintang-bintang tersebut dikumpulkan dan dapat ditukarkan dengan berbagai hadiah seperti gelas atau botol minum pada setiap akhir semester. Pada program tahfiz ini pihak sekolah menerapkan sistem pemberian reward. Pemberian reward dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi siswa (Yakin et al., 2022).

Program tahfiz di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan merupakan inisiatif yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian target menghafal Al-Qur'an. Dengan kegiatan rutin setiap hari dan koordinasi langsung dari koordinator tahfiz, siswa dapat mengembangkan keterampilan tahfiz mereka. Program ini sudah berjalan dengan baik karena siswa mampu menjalankan kewajibannya yaitu menyelesaikan target hafalan yang juga merupakan syarat kelulusan di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan.

Salat Dhuha dan Zuhur

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru, dapat diketahui bahwa terdapat pembiasaan shalat dhuha dan zuhur yang dilakukan siswa di sekolah. Seluruh siswa di SMP Swasta IT Ad Durrah diwajibkan melaksanakan salat dhuha setiap hari di kelas masing-masing setelah apel pagi dan sebelum memulai pembelajaran. Rutinitas ini dilakukan agar siswa dapat terbiasa melaksanakan ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Beberapa siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka melaksanakan salat dhuha dan zuhur bersama di sekolah. Mereka juga tetap melaksanakan ibadah tersebut di rumah. Selain itu, guru wali kelas juga menjelaskan bahwa "Para siswa diberi buku Mutabaah Yaumiah yang berisi tentang catatan kegiatan harian siswa seperti, salat lima waktu, salat dhuha, dan tahfiz qur'an report." (Wawancara dengan Ibu Anggana Ayu Mariana, S.Pd.).

Salat dhuha dan zuhur ini perlu dilaksanakan karena dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa. Pembiasaan yang dilakukan di SMP Swasta IT Ad Durrah ini berhasil membuat siswa untuk dapat mendisiplinkan siswa dalam menjalankan ibadah wajib ataupun sunnah. Siswa-siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa selain menjalankan salat lima waktu mereka tetap melaksanakan salat dhuha di luar sekolah. Seperti yang disampaikan oleh siswa pada wawancara "Biasa di rumah insyaallah melakukan juga kak,

karena kan sudah terbiasa melakukan salat dhuha, jadi kita terbawa sampai ke rumah.” (Wawancara dengan Andika Padhilah).

Infaq

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Swasta IT Ad Durrah, setiap hari Kamis terdapat kegiatan infaq day. Salah satu siswa berpendapat bahwa, “Program ini mengajarkan siswa untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk dapat melaksanakan kegiatan infaq.” (Wawancara dengan Andika Padhilah). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengajarkan siswa untuk mengamalkan konsep berbagi dan membantu sesama.

Infaq adalah salah satu bentuk perwujudan bukti dan realisasi dari keimanan seorang muslim. Dengan berinfaq, berarti kita ikut membantu kaum yang memerlukan. Kegiatan infaq ini sangat baik dilakukan sebagai pembiasaan yang dilakukan secara rutin di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan agar mengajarkan siswa tentang konsep seperti ikhlas, bersyukur, dan berbagi.

BPI (Bina Pribadi Islam)

Terdapat program BPI (Bina Pribadi Islam) yang dilakukan di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan. guru wali kelas menjelaskan dalam wawancara yang dilakukan bahwa, “BPI ini dilaksanakan sekali sepekan, di mana anak-anak memiliki pembinanya masing-masing, ada 10 sampai 15 anak dikumpulkan dalam satu kelompok yang di mana mereka berasal dari kelas yang berbeda-beda tetapi masih satu tingkatan.” (Wawancara dengan Ibu Anggana Ayu Mariana, S.Pd.).

Pada program ini, siswa memiliki kelompok lain selain di kelasnya. Mereka akan berkumpul membuat lingkaran-lingkaran tersendiri di kelompok-kelompoknya, selanjutnya dilakukan kegiatan tilawah, tadabbur Al-Qur’an, dan pemberian materi yang disampaikan oleh pembinanya yaitu salah satu guru. Materi-materi yang disampaikan biasanya seputar fikih, tauhid, dan yang berkaitan tentang ajaran agama Islam. Guru wali kelas juga berpendapat bahwa, “BPI sendiri adalah salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari sisi pengetahuan agama siswa.” (Wawancara dengan Bapak Septian Syahputra, A.Md.Kom.).

Teori Kecerdasan Spiritual

Teori kecerdasan spiritual menggarisbawahi pentingnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Program-program seperti tahfidz Al-Qur’an dan BPI langsung berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa dengan memperdalam pemahaman mereka mengenai ajaran agama. Program literasi dan bahasa asing juga mendukung kecerdasan spiritual dengan membantu siswa memahami teks dan konteks budaya yang lebih luas.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Optimalisasi Hidden Curriculum di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi optimalisasi hidden curriculum di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan, yaitu:

Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Guru PAI memberikan pernyataan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah faktor internal. Guru PAI menjelaskan bahwa, “Kalau dari internal tinggal kita munculkan aja kan, kita kasih saran atau kita kasih masukan dia udah mudah itu untuk ngikutin.” (Wawancara dengan Ibu Rita Sugianto, S.Pd.I.).

Walaupun faktor internal ini berasal dari dalam individu, namun ia bisa dimunculkan dari luar. Salah satu hal penting yang perlu dimunculkan dalam diri siswa adalah rasa antusias. Selain dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, antusias siswa juga dapat meningkatkan prestasi akademik (Turi et al., 2020). Maka dari itu, setiap guru perlu memperhatikan masing-masing pribadi siswa. Guru juga perlu melihat kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran.

Faktor Eksternal

Keluarga

Guru wali kelas dalam wawancara menjelaskan bahwa, “Faktor yang paling penting itu adalah kerjasama dengan orang tua. Kalau orang tua di rumah mendukung dan mengikuti program sekolah, insyaallah program-program yang kita lakukan itu akan mendapatkan hasil yang maksimal. Jadi, sangat dibutuhkan kerjasama antara orang tua dengan guru. Program yang ada di sekolah itu tidak boleh hanya dilakukan di sekolah tetapi harus ada keberlangsungan di rumah.” (Wawancara dengan Ibu Anggana Ayu Mariana, S.Pd.).

Guru wali kelas menyoroti pentingnya kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam memaksimalkan hasil program-program pendidikan. Dukungan dan partisipasi orang tua di rumah menjadi faktor kunci kesuksesan

tersebut. Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru memungkinkan program sekolah memiliki dampak yang lebih luas, dengan penerapan yang berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

Teman Sebaya

Salah satu faktor yang memengaruhi optimalisasi hidden curriculum adalah teman sebaya. Guru PAI dalam wawancara mengatakan bahwa, “Kalau dari eksternalnya mungkin dari temannya, bisa jadi contoh untuk temannya yang lain. Mereka masih labil, tapi memang ada juga yang dia kuat karkaternya, karakternya itu memang karakter baik gitu ya, jadi kalau ada kawannya yang gini dia enggak ngikut, ada. Tapi ada juga kebanyakan sih ngikut kawannya.” (Wawancara dengan Ibu Rita Sugianto, S.Pd.I.).

Teman sebaya dapat memengaruhi perilaku belajar siswa (Nurdiana, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial adalah hal yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Siswa bisa saja mengikuti sikap temannya yang kurang baik, namun apabila dalam diri mereka sudah memiliki karakter yang kuat maka mereka tidak akan mudah terpengaruh.

Pihak Sekolah

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa “Lebih kurang dua sampai tiga bulan sekali atau tergantung dari event sekolah, misalnya nanti ada penyerahan raport, di situ biasanya selalu sekolah membuat kegiatan POSG (Pertemuan Orang Tua Siswa dan Guru), atau nanti ada event-event tertentu sekaligus sekolah ingin menginformasikan kepada orang tua bahwasanya ada perubahan program, ada perubahan jadwal, ada perubahan kegiatan di mana orang tua memang harus perlu terlibat langsung bertemu di sana antara orang tua siswa, guru, dan yayasan. Dan ada kalanya nanti dari sekolah ada membuat program kemudian orang tua siswa juga ikut dilibatkan sehingga dibuatlah kegiatan POSG.” (Wawancara dengan Bapak Surya Wijaya Purnama, M.Pd.).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan siswa melalui kegiatan POSG dilakukan secara berkala, biasanya sekitar dua hingga tiga bulan sekali, atau disesuaikan dengan event-event tertentu di sekolah seperti penyerahan rapor atau informasi perubahan program. Hal ini menunjukkan sikap pihak sekolah yang membangun kerjasama dengan para orang tua.

Metode yang dilakukan dalam Mengoptimalisasi Hidden Curriculum

Berikut ini beberapa metode yang dilakukan guru dalam mengoptimalisasi hidden curriculum, yaitu: 1) Metode Ceramah. Metode ceramah masih sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. “Biasanya kalau yang masih sering saya lakukan itu metode ceramah ya kalau misalnya tentang etika atau moral.” (Wawancara dengan Ibu Anggana Ayu Mariana, S.Pd.). Guru juga menggunakan metode ini ketika memberikan motivasi. Kemudian, guru juga menggunakan metode ceramah sekaligus tanya jawab ketika menceritakan kisah-kisah nabi dan para sahabat sebelum memulai pembelajaran. Kurikulum tersembunyi dapat terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa. Guru dapat memilih caranya ketika mendidik dalam menyampaikan pesan dan pembelajaran kepada siswa (Basyiruddin et al., 2020). Melalui interaksi antara guru dan siswa, terjadi penanaman kurikulum tersembunyi, di mana guru memilih pendekatan yang sesuai dalam menyampaikan pesan dan pembelajaran kepada siswa; 2) Metode Persuasi. Selain ceramah, guru juga menggunakan metode persuasi dalam memberikan semangat kepada siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru wali kelas memberikan pernyataan sebagai berikut, “Kalau ke motivasi kita ajak ke metode persuasif, kita mengajak anak-anak supaya lebih semangat lagi belajarnya.” (Wawancara dengan Ibu Anggana Ayu Mariana, S.Pd.). Karena jika siswa merasa termotivasi ketika belajar, hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya (Solehudin, 2018). Pengaplikasian metode persuasi dapat menginspirasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran; 3) Metode Pembiasaan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru wali kelas menyampaikan bahwa “Kalau dari segi ucapan, anak-anak itu kita panggil, gurunya memanggil anaknya itu dengan kalau yang perempuan dengan sebutan kakak, yang laki-laki dengan sebutan abang. Kemudian kita ada budaya makan bersama di siang hari, kemudian salat dhuha, salat dhuha setelah apel pagi anak-anak itu salat dhuha, baru kemudian mereka tahfiz.” (Wawancara dengan Bapak Septian Syahputra, A.Md.Kom.). Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dalam membangun karakter siswa adalah melalui pembiasaan (tsaqif et al., 2023). (Santoso et al., 2023) juga berpendapat demikian. Praktik-praktik yang disampaikan oleh guru wali kelas merupakan bagian dari pembiasaan yang penting untuk dilakukan dalam membangun karakter dan kecerdasan spiritual siswa; 4) Metode Keteladanan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa guru memberikan contoh teladan kepada siswa. Seluruh guru berupaya untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik dalam hal perkataan maupun perbuatan. Seperti yang disampaikan oleh guru wali kelas bahwa, “Guru biasanya bertegur sapa kepada murid dengan menggunakan bahasa yang lembut.” (Wawancara dengan Bapak Septian Syahputra, A.Md.Kom.). Penerapan

metode keteladanan ini dapat membentuk karakter Islami pada siswa (Apriani, 2021). Dengan melihat keteladanan yang dilakukan guru, siswa juga bisa terbiasa untuk mengikutinya.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program-program hidden curriculum di SMP Swasta IT Ad Durrah Medan, seperti tahfidz Al-Qur'an, salat dhuha dan zuhur, serta kegiatan infaq, telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Program tahfidz Al-Qur'an berhasil meningkatkan kemampuan menghafal dan pemahaman ajaran agama, sedangkan pembiasaan salat dhuha dan zuhur memperkuat disiplin dan konsistensi ibadah siswa. Kegiatan infaq berperan penting dalam mengajarkan nilai berbagi dan kepedulian sosial, yang memperkuat karakter empatik dan tanggung jawab siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya motivasi dan keterlibatan sebagian siswa, dukungan keluarga yang bervariasi, serta kebutuhan akan konsistensi dalam penerapan metode pengajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program, meningkatkan dukungan keluarga, dan memberikan pelatihan tambahan bagi guru untuk memastikan implementasi yang konsisten dan optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus diperluas dengan melibatkan sampel yang lebih beragam untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif. Penggunaan metode campuran, yaitu kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program hidden curriculum. Penelitian juga sebaiknya mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara faktor internal dan eksternal dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu, evaluasi jangka panjang dari dampak program dan analisis kebijakan pendidikan yang diterapkan akan sangat berguna untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti yang lebih baik.

Referensi

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (n.d.). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara.
- Al-Sheikh, A. bin A. bin I. (2005). Tafsir Ibnu Katsir. Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Analisa Pos. (2023). Degradasi Merosotnya Moral Remaja Semakin Mengkhawatirkan. <https://www.analisapos.com/2023/05/degradasi-merosotnya-moral-remaja.html>
- Andriansyah, E. H., Rafsanjani, M. A., & Priastuti, D. N. (2022). The Importance of Emotional, Spiritual Intelligence, and Self Efficacy on The Principal's Performance in Sekolah Penggerak Program Based on Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 922. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.5910>
- Apriani. (2021). Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Asqalani, I. H. A. (2002). Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari. Pustaka Azzam.
- Basyiruddin, M., Rukayah, & Roemintoyo. (2020). Teaching Strategies as a Powerful Hidden Curriculum: A Review Study. *Proceedings of the 3rd International Conference*.
- Darlis, A., Ridho, A., Ferari, A., Fernanda, M. R., & Ardiyanti, R. (2023). Peta Mata Pelajaran Agama Dalam Pendidikan Nasional. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 459–463.
- Indonesia. (2017). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Quran dan Terjemah.
- Nurdiana, S. (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips di Man 02 Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik (Cetakan Pertama). Nilacakra.
- Pascasarjana Universitas Islam Malang. (2023). Pertajam Pendidikan Keluarga sebagai Resolusi Krisis Adab Generasi Tak Beradab. <https://pps.unisma.ac.id/pertajam-pendidikan-keluarga-sebagai-resolusi-krisis-adab-generasi-tak-beradab/>
- Puskinas Bareskrim Polri. (2023). Jerat Narkoba Melilit Anak-anak dan Mahasiswa. https://puskinas.polri.go.id/detail_artikel/jerat_narkoba_melilit_anak-anak_dan_mahasiswa
- Qurun, K. A. (2023). Analisis Kritis Pendidikan Akhlak bagi Peserta Didik (Bangun Rancang Pemikiran Hamka). *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 87–98.
- Rangkuti, M. R. (2019). Tasawuf dan Relevansinya terhadap Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1).

- Santoso, R., Subandono, J., & Fatimah, M. (2023). Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Derasan Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Sofyana, N. L., & Haryanto, B. (2023). Menyoal Degradasi Moral sebagai Dampak dari Era Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(4).
- Solehudin, M. (2018). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 1(3).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- tsaqif, A. D., Darlis, A., Ali, F. W., Br Samura, W. R., & Ningsih, Y. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Mimbar Kampus : Jurna; Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 442–450.
- Turi, J. A., Rani, A. A., Imaduddin, A., Mahmud, F. B., & Adresi, A. A. (2020). Correlating Spiritual and Emotional Intelligence with Academic Performance among Pakistani Students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(2), 278.
- Wathoni, L. M. N. (2018). *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yakin, H., Wildan, M., & Mikdad, M. (2022). Strategi Guru dalam Penerapan Reward dan Punishment terhadap Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3).
- Yusuf, M., Aziz, M. S., & Hamdi, M. M. (2024). Pendidikan Islam Sebagai Agen Transformasi di Era VUCA. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 10(1)